

ABSTRACT

PRABANDARI, YUNITA. **The Reflection of the Concept of Marriage of Heian Japanese Aristocracy Revealed in Murasaki Shikibu's *The Tale of Genji* Translated by Arthur Waley.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

The Tale of Genji written by Murasaki Shikibu is a story about the life of Hikaru Genji. The novel brings some issues about the culture of Heian Japanese aristocracy. *The Tale of Genji* is known as one of the few Japanese texts that (in the modern period) have had a global reach and it is also coming to be recognized as perhaps the world first novel. By that the writer wants to enrich the list of the literature which is used as the object of undergraduate thesis of English Letters Study Program.

The purpose of this research is to find the concept of marriage of Heian Japanese aristocracy which is reflected in the novel. The first objective is to reveal and describe some important characters which are the most important element that have direct relation with the issue. The second objective is to describe the aristocratic society's life that exists in the story. The last objective is to show the concept of marriage of Heian Japanese aristocracy by relating the concept of marriage with the description of the characters and the society.

The writer used library research for this study. The primary source was the novel *The Tale of Genji* by Lady Murasaki Shikibu translated by Arthur Waley. The secondary sources were taken from various sources that conducted the analysis by considering its relevancy and appropriateness.

The society mentioned in the novel is limited only about the aristocrats and imperial people. The first idea about the concept of Heian Japanese Aristocratic marriage is that the aristocrats follow the polygamy system, but it only works for the men since the society use patriarchal system. The second concept of Heian Japanese Aristocratic marriage is the equality of rank or social status between the groom and the bride decided to be the official/principal wife. The men allowed to have many concubines and it does not require rank equality. The third is the purposes of the marriage itself. The purposes are to legalize the relationship between two lovers, to gain prosperity and social status, and to bind two families which are agreed to give mutual benefit to each other.

ABSTRAK

PRABANDARI, YUNITA. **The Reflection of the Concept of Marriage of Heian Japanese Aristocracy Revealed in Murasaki Shikibu's *The Tale of Genji* Translated by Arthur Waley.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

The Tale of Genji yang ditulis oleh Murasaki Shikibu adalah sebuah cerita mengenai kehidupan Hikaru Genji. Novel tersebut mengangkat beberapa hal mengenai kebudayaan aristokrasi Jepang di Era Heian. *The Tale of Genji* dikenal sebagai salah satu dari beberapa teks berbahasa Jepang yang (di periode modern) memiliki cakupan luas dan mulai diakui sebagai kemungkinan novel pertama di dunia. Karenanya penulis ingin memperkaya daftar literature yang digunakan sebagai objek skripsi di Program Studi Sastra Inggris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan konsep pernikahan aristokrasi Jepang di Era Heian yang tercerminkan di dalam novel. Sasaran yang pertama adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan beberapa tokoh penting yang merupakan elemen terpenting yang memiliki hubungan langsung dengan persoalan terkait. Sasaran yang kedua adalah untuk mendeskripsikan kehidupan social aristocrat yang ada di dalam cerita. Sasaran terakhir adalah untuk menunjukkan konsep pernikahan aristokrasi Jepang di Era Heian dengan cara menghubungkan konsep pernikahan dengan deskripsi dari beberapa tokoh dan masyarakat.

Penulis menggunakan penelitian pustaka untuk studi ini. Sumber utamanya adalah novel *The Tale of Genji* karangan Murasaki Shikibu yang diterjemahkan oleh Arthur Waley. Sumber data yang lain diambil dari bermacam-macam sumber yang mendukung analisa dengan cara mempertimbangkan keterkaitan dan kesesuaiannya.

Masyarakat yang disebutkan di dalam novel terbatas hanya pada kalangan aristokrat dan keturunan kerajaan. Konsep pertama dari pernikahan aristocrat Jepang di era Heian adalah bahwa para aristocrat mengikuti sistem poligami, tetapi sistem tersebut hanya berlaku pada para pria karena masyarakat menganut sistem patriarki. Konsep kedua adalah bahwa pernikahan tersebut membutuhkan kesetaraan golongan atau status social antara mempelai pria dan mempelai wanita yang akan menjadi istri sah. Para pria diijinkan untuk memiliki banyak selir dan selir tersebut tidak harus memiliki kesetaraan pangkat. Konsep ketiga adalah tujuan dari pernikahan itu sendiri. Beberapa tujuannya adalah untuk mengesahkan hubungan antara dua kekasih, untuk menambah kekayaan dan status social, dan untuk mengikat dua keluarga yang sepakat untuk saling memberikan keuntungan satu sama lain.